

PERBEDAAN PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL DAN ALOE VERA TERHADAP PRURITUS PADA PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISIS

THE DIFFERENCE BETWEEN GIVING VIRGIN COCONUT OIL AND ALOE VERA TO PRURITUS IN PATIENTS UNDERGOING HEMODIALYSIS

Syarah Nurfala Maharani^{*1}, Danny Putri Sulistyaningrum², Dwi Fitriyanti³

¹Universitas Telogorejo Semarang, Jl. Arteri Yos Sudarso

^{2,3}Program Studi Keperawatan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

*) Corresponding author: Syarah Nurfala Maharani
E-mail : 121110@stikestelogorejo.ac.id

ABSTRAK

Gagal ginjal kronis merupakan kondisi ginjal mengalami kerusakan pada fungsi ginjal ditandai dengan adanya penurunan *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) dalam jangka waktu ≥ 3 bulan. Untuk memperpanjang kualitas hidup, pasien membutuhkan perawatan pengganti ginjal salah satunya yaitu hemodialisis. Pasien hemodialisis mengalami keluhan fisik yang umum seperti pruritus. Pruritus menimbulkan rasa ketidaknyamanan oleh karena adanya peningkatan kadar ureum dalam darah yang menumpuk. Untuk mengatasi pruritus peneliti tertarik untuk menggunakan intervensi non-farmakologi berupa terapi *virgin coconut oil* dan *aloe vera*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian terapi *virgin coconut oil* dan *aloe vera* terhadap penurunan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian menggunakan desain *pre quasy experimental two group pre test post test*. Hasil uji wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh pada kedua intervensi tersebut dengan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Dari kedua intervensi dapat disimpulkan bahwa *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki *effect size* yang lebih besar dibandingkan intervensi *Aloe Vera*. Pemberian terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang dilakukan selama 2 minggu setiap pagi dan sore hari. Penelitian ini dapat diterapkan untuk dijadikan sebagai intervensi keperawatan dalam mengurangi pruritus, dengan memberikan terapi *virgin coconut oil* dan *aloe vera*.

Kata Kunci: pruritus, *virgin coconut oil*, *aloe vera*

ABSTRAK

Chronic kidney failure is a condition where the kidneys experience damage to kidney function characterized by a decrease in the Glomerular Filtration Rate (GFR) for a period of ≥ 3 months. To prolong the quality of life, patients require renal replacement treatment, one of which is hemodialysis. Hemodialysis patients experience common physical complaints such as pruritus. Pruritus causes discomfort due to increased levels of urea in the blood that accumulates. To overcome pruritus, researchers are interested in using non-pharmacological interventions in the form of virgin coconut oil and aloe vera therapy. This study aims to determine the difference in administering virgin coconut oil and aloe vera therapy on reducing the level of pruritus in chronic kidney failure patients undergoing hemodialysis. The study used a pre-experimental design with two groups, pre-test, post-test. The results of the Wilcoxon test showed an effect on both interventions with a $p\text{ value}$ of 0.000 ($p < 0.05$). From both interventions, it can be concluded that Virgin Coconut Oil (VCO) had a greater effect size than the Aloe Vera intervention. This therapy was proven effective in reducing pruritus in patients with chronic kidney failure, administered every morning and evening for two weeks. This research can be applied as a nursing intervention to reduce pruritus, by administering virgin coconut oil and aloe vera therapy.

Keywords: pruritus, *virgin coconut oil*, *aloe vera*

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan salah satu organ penting di dalam sistem perkemihan yang menyaring sekitar 120 hingga 150 liter darah per hari dan menghasilkan urine sebanyak 1 sampai 2 liter. Apabila ginjal tidak dapat menjalankan fungsinya dalam mengeluarkan produk limbah, maka limbah tersebut akan menumpuk sehingga dapat mengakibatkan kerusakan. Kerusakan yang terjadi >3 bulan menimbulkan masalah seperti gagal ginjal kronis (Gliselda, 2021; Muliani, Lestari, *et al.*, 2021; Novelyn, 2023; Tharif & Wiyanti, 2024).

Gagal ginjal kronis merupakan kondisi penyakit yang mengalami kerusakan pada fungsi ginjal yang ditandai dengan adanya penurunan *Glomerulus Filtration Rate* (GFR) < 60 ml/menit/1,73m² dalam jangka waktu ≥ 3 bulan. Untuk memperpanjang kualitas hidup, pasien membutuhkan perawatan pengganti ginjal seperti terapi hemodialisis atau transplantasi ginjal (Tiwouw *et al.*, 2024).

Menurut penelitian menyampaikan bahwa pasien gagal ginjal kronis mengalami keluhan psikologis seperti emosi tidak stabil, depresi, kelelahan, dan kecemasan. Selain mengalami keluhan psikologis, pasien gagal ginjal kronis juga mengalami keluhan secara fisik. Keluhan fisik yang umum dialami oleh pasien gagal ginjal kronis antara lain tekanan darah rendah (61,1%), kram otot (74,0%), mual atau muntah (67,1%), sakit kepala atau pusing (80,8%), dan pruritus (53%). Pada umumnya perawat hanya fokus mengatasi keluhan dari hipervolemia seperti sesak napas, edema, penambahan berat badan, serta jarang memperhatikan keluhan kulit pasien (Pangestuti & Sulistyaningrum, 2024). Pruritus uremik yang parah dapat mengganggu aktivitas sosial dan kualitas hidup pasien hemodialisis sehingga dapat meningkatkan kematian. Helnawati *et al.* (2022) menjelaskan bahwa intervensi keperawatan yang dapat diberikan untuk mengatasi rasa gatal yaitu dengan terapi nonfarmakologi pemberian pelembab kulit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saodah *et al.* (2020) menyatakan bahwa sebelum diberikan terapi VCO pasien melakukan uji kondisi kelembaban kulit pasien dengan *Skin Moisture Analyzer* didapatkan hasil 35,50%.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pemberian terapi *virgin coconut oil* dan *aloe vera*, mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama hemodialisa dan penyakit penyerta pada gejala

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

pruritus pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian Laneri *et al.* (2020) & Heriyanto *et al.* (2024) mengungkapkan bahwa pemberian *aloe vera* selama 15 hari, dapat meningkatkan status hidrasi kulit, kekenyalan kulit serta menurunkan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pre quasy experimental two group pre test post test*. Populasi sebanyak 163 responden, dengan sampel 42 responden yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Lokasi penelitian berada di Klinik Ginjal & Hipertensi Lestari Semarang dan waktu penelitian berlangsung pada bulan April – Mei 2025. Instrumen yang digunakan 5-D *Itch Scale* yang sudah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil ($r = 0,66$) dan ($r = 0,67$) yang artinya memiliki sensitivitas yang baik terhadap perubahan tingkat keparahan penyakit dan skor aktivitas urtikaria dinyatakan *valid* dan *reliabel*. Pada penelitian ini analisis univariat, peneliti menjelaskan karakteristik responden antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama hemodialisa dan penyakit penyerta pasien hemodialisis. Analisis bivariat pada penelitian ini adalah pengaruh pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera* terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Penelitian ini telah dilakukan kelayakan uji etik No. 054/IV/EC/P3M/STIKES/2025.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin (n=42)

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
19 - 44 tahun	9	21,4%
45 - 59 tahun	22	52,4%
60 tahun ke atas	11	26,2%
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki- laki	21	50,0%
Perempuan	21	50,0%

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa 45 -59 tahun sebanyak 22 responden (52,4%) usia 60 tahun ke atas sebanyak 11 reponden (26,2%) dan usia 19 - 44 tahun terdapat 9 responden (21,4%). Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 responden (50%) dan perempuan sebanyak 21 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pruritus (n=42)

Pruritus	<i>Pre test virgin coconut oil</i>	<i>Post test virgin coconut oil</i>	<i>Pre test aloe vera</i>	<i>Post test aloe vera</i>
Mean	12,86	7,95	12,05	7,14
Median	12,00	7,00	11,00	8,00
Mode	12	8	11	8
Minimum	8	4	8	4
Maximum	26	21	17	10

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pruritus sebelum dan sesudah diberikan intervensi yang dialami responden bervariasi mulai dari 4-26 dengan rata-rata pruritus sebelum diberikan intervensi *virgin coconut oil* 12,00 dan pruritus setelah diberikan intervensi *virgin coconut oil* 7,00. Sedangkan rata-rata pruritus sebelum diberikan *aloe vera* 11,00 dan pruritus setelah diberikan *aloe vera* 8,00. Sebagian besar responden menunjukkan terjadinya penurunan tingkat pruritus setelah diberikan intervensi.

Tabel 3. Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* (n=21)

	<i>Pre test virgin coconut oil - Post test virgin coconut oil</i>
Z	-4,032 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon pada kelompok *virgin coconut oil* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), artinya pemberian terapi *virgin coconut oil* berpengaruh terhadap tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Tabel 4. Pengaruh Pemberian *Aloe Vera* (n=21)

<i>Pre test aloe vera - Post test aloe vera</i>	
Z	-3,928 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji statistik menggunakan uji wilcoxon pada kelompok *aloe vera* didapatkan nilai $p = 0,000$ ($<0,05$), artinya pemberian terapi *aloe vera* berpengaruh terhadap tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Dapat disimpulkan bahwa pemberian *aloe vera* dapat menurunkan tingkat pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Tabel 5. Perbedaan Pemberian *Virgin Coconut Oil* dan *Aloe Vera* (n=42)

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
skor pre pruritus	<i>Virgin Coconut Oil</i>	21	22,17	465,50
	<i>Aloe Vera</i>	21	20,83	437,50
skor post pruritus	<i>Virgin Coconut Oil</i>	21	21,57	453,00
	<i>Aloe Vera</i>	21	21,43	450,00
			skor pre pruritus	skor post pruritus
Mann Whitney U			206,500	219,000
Wilcoxon W			437,500	450,000
Z			-,355	-,039
Asymp. Sig. (2-tailed)			,722	,969

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh hasil selisih pruritus pemberian *virgin coconut oil* memiliki rata-rata 22,17 dan pada kelompok *aloe vera* memiliki rata-rata 21,43 artinya penurunan pruritus pada *virgin coconut oil* lebih besar dibandingkan dengan *aloe vera*. Dengan hasil analisis *Mann Whitney* dengan $\alpha = 0,05$, dengan $p = 0,969 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan efektifitas yang signifikan sesudah diberikan pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera* terhadap pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Usia dan Jenis Kelamin

Hasil penelitian didapatkan mayoritas usia responden yaitu usia 45 -59 tahun sebanyak 22 responden (52,4%) pada kelompok responden yang diberikan perlakuan terapi pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera*. Pada penelitian (Mahardian *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa pada usia 41-60 tahun mengalami penurunan fungsi ginjal sehingga menimbulkan kulit menjadi kering. Selain itu, pasien mengalami pengecilan pada kelenjar minyak pada kulit, gangguan metabolisme fosfor, kalsium dan magnesium sehingga menimbulkan pruritus uremik. Pruritus uremik merupakan gatal-gatal yang terjadi karena adanya peningkatan ureum dalam darah. Pada penelitian ini didapatkan laki-laki dan perempuan berjumlah sama atau sebanding dengan 21 responden (50,0%) dan perempuan sebanyak 21 responden (50,0%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Prihatini, 2025) yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih berisiko terkena gagal ginjal kronis dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, mengonsumsi teh dan kopi sehingga ginjal bekerja keras yang dapat menyebabkan kerusakan pada sel-sel ginjal. Sedangkan pada perempuan, disebabkan oleh adanya perubahan pada struktur pembuluh darah dan penurunan hormon estrogen. Perubahan struktur pembuluh darah yang menyempit dan kaku akan membuat tekanan darah menjadi meningkat. Tekanan darah sistolik yang meningkat dapat memunculkan masalah yaitu penyakit hipertensi. Hormon estrogen dan progesterone berfungsi untuk meningkatkan insulin serta kadar gula yang dapat mempengaruhi proses penyaringan darah semakin keras (Ikhwati *et al.*, 2024).

PRURITUS SEBELUM DAN SETELAH DILAKUKAN INTERVENSI

Berdasarkan tabel 2 bahwa sebelum dilakukan pemberian intervensi *virgin coconut oil* dan *aloe vera* mayoritas mengalami gatal ringan sebanyak 34 responden (81%), gatal sedang sebanyak 7 responden (16,7%), dan gatal berat 1 responden (2,4%). Setelah dilakukan pemberian intervensi *virgin coconut oil* dan *aloe vera* beberapa mengalami tidak ada rasa gatal sebanyak 11 responden (26,2%), gatal ringan sebanyak 30 responden

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

(71,3%), dan gatal berat 1 responden (2,4%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Heriyanto & Kurnia, 2024) yang menjelaskan bahwa pruritus di RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu terdapat 7 dari 10 orang pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa mengalami penurunan skala pruritus.

PENGARUH PEMBERIAN *VIRGIN COCONUT OIL* DAN *ALOE VERA*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera* dapat menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. *Virgin Coconut Oil* atau minyak kelapa merupakan minyak dari buah kelapa yang diekstrak pada suhu rendah dengan kandungan lemak, vitamin A, dan vitamin E. Kandungan asam lemak pada *Virgin Coconut Oil* dapat memberikan kelembaban dan kelembutan pada kulit. (Laila, 2024 ; muliani, 2021). *Aloe vera* mengandung berbagai senyawa aktif seperti vitamin C, vitamin E, enzim, mineral, saponin, lignin dan lainnya. Lendir *aloe vera* memiliki manfaat sebagai anti pelindung kulit serta efektif dalam mengatasi tanda-tanda penuaan, kerusakan kulit akibat paparan sinar *uv*, mempercepat penyembuhan luka, mencegah karsinogenesis akibat bahan kimia, dan membantu psoriasis (Mulianingsih & Ambarwati, 2021 ; Padmakar, 2023 ; *International Journal of Cosmetic Science*, 2020).

PERBEDAAN PEMBERIAN *VIRGIN COCONUT OIL* DAN *ALOE VERA*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara efektivitas pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera* terhadap pruritus nilai $p = 0,969 > 0,05$. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 1 *ties* atau kesamaan hasil pada *pretest* dan *posttest*, yang dimana salah satu responden tidak mengalami perubahan gatal yang sangat banyak. Hal ini dipengaruhi oleh adanya penyakit penyerta pada responden tersebut yaitu diabetes melitus. Diabetes merupakan penyakit yang ditandai dengan glukosa darah yang meningkat yang dapat merusak ginjal, jantung, pembuluh darah, dan organ lainnya (Prabowo & Deram, 2025). Diabetes yang memengaruhi metabolisme tubuh dapat memicu pembesaran glomerulus, pengerasan jaringan glomerulus, peradangan hingga terbentuknya jaringan parut pada tubulus ginjal. Ginjal terdiri dari jutaan nefron,

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

peningkatan kadar glukosa dalam darah dapat merusak pembuluh darah sehingga fungsi nefron tidak optimal. Ketika ginjal mengalami kerusakan pada proses filtrasi, maka akan menyebabkan penumpukan zat-zat sisa dalam tubuh dan memicu timbulnya rasa gatal (Rosyada & Mustofa, 2023).

Penelitian ini dilakukan hitung *effect size* dengan nilai 0,622 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki pengaruh sedang terhadap tingkat pruritus yang dialami pasien gagal ginjal kronis yang hemodialisa. Sedangkan untuk hasil *effect size aloe vera* didapatkan nilai 0,612 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi *Aloe Vera* memiliki pengaruh sedang terhadap tingkat pruritus yang dialami pasien gagal ginjal kronis yang hemodialisa. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua intervensi tersebut, *Virgin Coconut Oil* (VCO) memiliki *effect size* yang lebih besar dibandingkan intervensi *Aloe Vera*. Namun, perbedaan antara keduanya tidak terlalu besar. Pada kedua intervensi tersebut memiliki efek yang signifikan, karena nilai *effect size* keduanya berada di atas 0,5 (kategori sedang).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis pada umumnya mengalami pruritus sehingga dapat diberikan terapi pemberian *virgin coconut oil* dan *aloe vera*. Pemberian terapi dilakukan selama 2 minggu setiap pagi dan sore hari setelah mandi dengan takaran 2 kali pump botol selama 15 menit. Pemberian terapi ini terbukti efektif dalam menurunkan pruritus pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Hasil penelitian ini dapat diterapkan untuk dijadikan sebagai intervensi keperawatan dalam mengurangi pruritus, dengan memberikan terapi *virgin coconut oil* dan *aloe vera*. Untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel lebih banyak pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Halimah, N., Zakariyati, Alhidayat, N. S., & Handayani, D. E. (2022). *Karakteristik Pasien Gagal ginjal Kronik Dengan Continuous Ambulatory Peritoneal Dialysis Di RS TK II Pelamonia* (Vol. 4, Issue 1).

Heriyanto, H., & Kurnia, S. (2024). *Pengaruh Pemberian Aloevera Terhadap Tingkat Pruritus Pada Pasien CKD Yang Menjalani Hemodialisa Di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2024*.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Hermawati, & Mulyaningsih. (2024). *Gambaran Kejadian Pruritus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. 16(2), 1–10. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/>

Ikhwati, L., Retnaningsih, D., & Supriyanti, E. (2024). *Harga Diri Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa*. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>

Mahardian, R., Ariyani, H., Solihatin, Y., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Literature Review: Gambaran Karakteristik Pruritus Uremik Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*, 5, 45–55. <https://doi.org/10.54440>

Merlineta, T., Pramudyta, P., & Retnaningsih, D. (2023). Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronik Pasca Hemodialisa *Appilcation Of Olive Oil To Skin Integrity Disorders In Post-Hemodialysis Chronic Rental Failure Patients*. *Tahun*, 5(1), 90–97.

Molina, P., Ojeda, R., Blanco, A., Alcalde, G., Prieto-Velasco, M., Aresté, N., Buades, J. M., Esteve-Simó, V., Goicoechea, M., Pérez-Morales, R. E., Sánchez-Álvarez, E., Sánchez Villanueva, R., Montesa, M., & Arenas, M. D. (2023). *Etiopatogenia del prurito asociado a la enfermedad renal crónica: recomponiendo las piezas del puzzle*. *Nefrología*, 43(1), 48–62. <https://doi.org/10.1016/j.nefro.2022.06.004>

Motiei, M., Attarchi, M., & Ramezanzadeh, E. (2024). *The effect of workability-related factors in patients with end-stage kidney disease undergoing hemodialysis*. *BMC Nephrology*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12882-024-03904-4>

Nova, I. K. (2023). Gambaran Tingkat Spiritualitas Dan Kualitas Hidup Pasien *Chronic Kidney Disease (CKD) Yang Menjalani Hemodialisis Di RSI Sultan Agung Semarang Skripsi*.

Pangestuti, A. K., & Sulistyaningrum, D. P. (2024). *Application of Virgin Coconut Oil Against Pruritus in Patients Chronic Kidney Disease Stage V Causes of Polycystic Kidneys*. <https://ojs.stikestelogorejo.ac.id/index.php/ichpr>

Permadi, O. A. D. (2025). Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dan Aktivitas Fisik Dengan Kontrol Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus.

PERNEFRI. (2023). Konsensus Gangguan Ginjal Akut. www.pernefri.org

Perwiraningtyas, P. , & S. A. (2021). Hubungan Lama Terapi Hemodialisa Dengan Pruritus Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rumah Sakit Panti Waluya Malang *Pertiwi P*.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>

Prabowo, D. Y. B., & Deram, M. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan Kaki Mandiri Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

<https://Globalnursingandpublichealth.Org/Index.Php/Gnph>.

Prihatini, wiwit. (2025). Pengaruh *Telenursing* Terhadap Kepatuhan *Self Care* Penderita Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Ruang Bougenville Rumah Sakit Awal Bros Pekanbaru.

Ramadhan, T. (2025). Analisis Sistematis Hubungan Hipertensi Dengan Risiko Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 618–624. <https://doi.org/10.61722/jipm.v3i.763>

Rosyada, A. N., & Mustofa, A. (2023). Pemberian Minyak Zaitun untuk Menurunkan Skala Pruritus pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis: Studi Kasus. *Ners Muda*, 4(2), 203. <https://doi.org/10.26714/nm.v4i2.10558>

Sania Laneri, M R Di Lorenzo, A Bernardi, A Sacchi, & I Dini. (2020). *Aloe barbadensis: A Plant of Nutricosmetic Interest*. In *Natural Product Communications* (Vol. 15, Issue 7).

Saodah, S., Budi Putra, I., & Trisa S, C. (2020). *The Effect of Virgin Coconut Oil (VCO) with Lotion On The Skin Moisture among Uremic Patients Undergoing Hemodialysis in Hospital Binjai City, Indonesia*. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 3(5), 560–568. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v3i5.319>

Tiwouw Imanuela Putri, Umboh Octavianus Robert Hentje, & Awaludin Muhammad. (2024). *03_JKKT120124-Tiwouw*.

Verduzco, H. A., & Shirazian, S. (2020). *CKD-Associated Pruritus: New Insights Into Diagnosis, Pathogenesis, and Management*. In *Kidney International Reports* (Vol. 5, Issue 9, pp. 1387–1402). Elsevier Inc. <https://doi.org/10.1016/j.ekir.2020.04.027>

World Health Organization. (2018). *Global kidney health atlas: A report by the International Society of Nephrology on the global burden of end-stage kidney disease and capacity for kidney replacement therapy*. <https://www.who.int/>.

Article History:

Received: Juli 15, 2025; Revised: Juli 18, 2025; Accepted: Agustus 01, 2025

Available in <https://globalnursingandpublichealth.org/index.php/gnph>